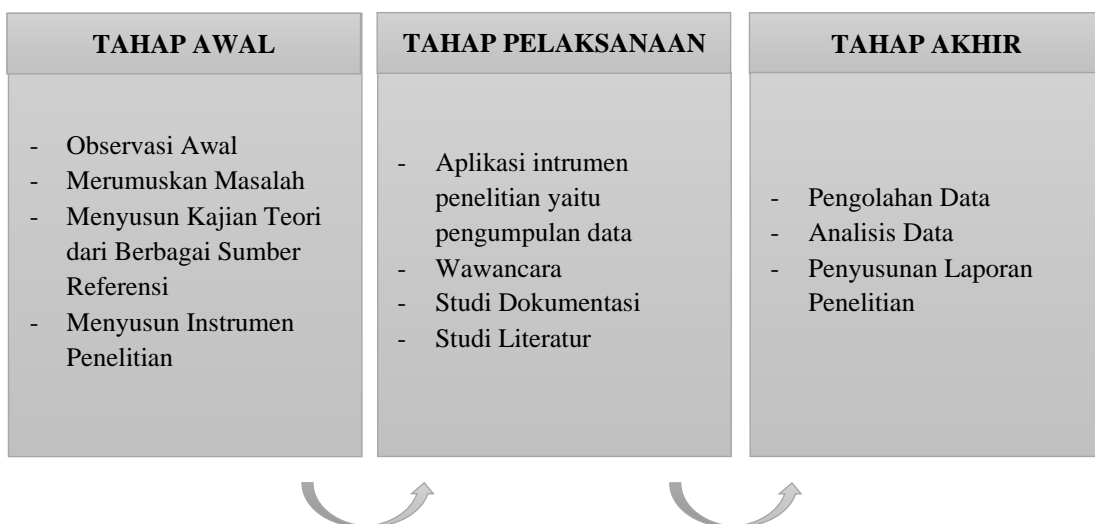


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “**Pembelajaran Musik Kontemporer Secara Daring di SMA Negeri 19 Bandung**” didesain yakni dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan serta mendeskripsikan peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 13-14), Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Kualitatif disini dimaksudkan dengan pemaparan faktual yang akurat dari hasil pengamatan penelitian yang dimana peneliti berperan mengamati, mencatat semua kejadian kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber secara lengkap atau utuh pada proses penelitian. Adapun langkah-langkah desain penelitian sehingga dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. 1 Desain Tahapan Penelitian Pembelajaran Musik Kontemporer Secara Daring

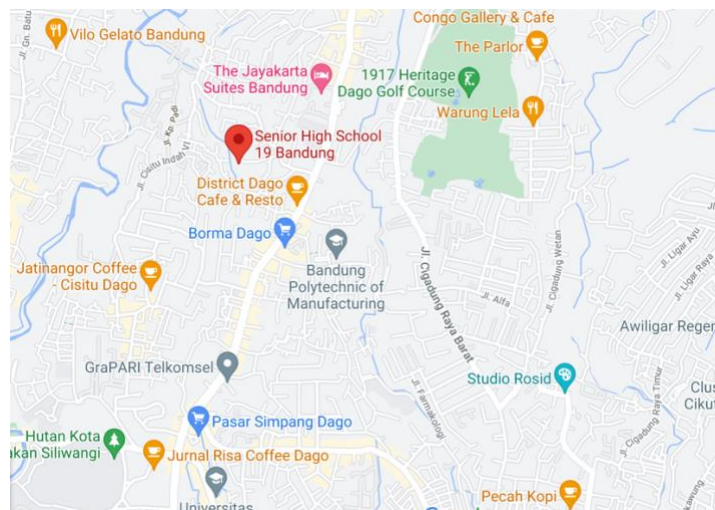
3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu pengajar Seni Budaya (Seni Musik) dan peserta didik SMA Negeri 19 Bandung yang terlibat dalam pembelajaran musik kontemporer secara daring. Kegiatan pembelajaran musik kontemporer secara daring ini dipimpin oleh Ibu Rosa Rosmadewi, S.Pd.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMA Negeri 19 Bandung yang beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda Jl. Dago Pojok, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan SMA Negeri 19 Bandung ini adalah salah satu sekolah umum yang mengajarkan tentang pembelajaran musik kontemporer secara daring pada mata pelajaran Seni Budaya. Secara sepintas, peneliti mengamati pembelajaran musik kontemporer secara daring yang ada di SMA Negeri 19 Bandung dan menjadi salah satu materi ajar yang cukup menarik untuk peserta didik SMA Negeri 19 Bandung.



Gambar 3. 2 Peta Lokasi SMA Negeri 19 Bandung
(Sumber: Google Maps)



Foto 3. 1 SMA Negeri 19 Bandung
(Dok. Azra 2021)

SMA Negeri 19 Bandung adalah Sekolah Menengah Atas yang “lahir” berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0601/01/1985 Tentang Pembukaan, Penunggalan dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 22 November 1985 dan ditanda tangani oleh Soetanto Wirjoprasonto sebagai Sekertaris Jendral. Dengan ditanda-tanganinya surat keputusan tersebut menandakan bahwa SMA Negeri 19 Bandung telah resmi diakui sebagai sekolah yang ke 1.333 yang berada di Indonesia. Dari data resmi (<https://www.sman19bandung.sch.id>), sebagai sekolah yang baru didirikan serta belum memiliki sarana prasarana mendukung, SMA Negeri 19 Bandung saat itu masih bergabung dan menggunakan fasilitas SMA Negeri 5 Bandung yang bertempat di Jl. Belitung No. 5, Bandung selaku sekolah pembina. Barulah pada tahun pelajaran 1986-1987.

SMA Negeri 19 Bandung mengalami beberapa kali perubahan kepala sekolah hingga saat ini dipimpin oleh Enok Nurjanah, M.Pd.I. Seperti yang ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2009, SMA Negeri 19 Bandung memiliki peringkat akreditasi A. SMA Negeri 19 Bandung saat ini menggunakan Kurikulum Tiga Belas atau biasa disebut dengan K13. Saat ini sekolah menganut sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau disebut pembelajaran daring dikarenakan kondisi pandemi belum berakhir, tidak terlepas dari visi dan misi yang telah ditetapkan sekolah yaitu Berwawasan Lingkungan, Berprestasi Dalam Pendidikan, Bernuansa Religius Untuk Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Dan Amanah.

Dikembangkannya kompetensi keagamaan, kompetensi akademik, kompetensi ekonomi yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kompetensi sosial pribadi. Menurut data rekap website Kemendikbud (<http://sekolah.data.kemendikbud.go.id>) SMA Negeri 19 Bandung memiliki tenaga pendidik sebanyak 52 orang serta peserta didik sebanyak 978 murid, disamping itu sekolah ini juga memiliki fasilitas pendukung yakni 28 ruang kelas, 4 laboratorium, perpustakaan, masjid, kantin, gedung serba guna, toilet dan 2 lapangan terbuka (*indoor*). Saat ini SMA Negeri 19 Bandung mempunyai dua guru Seni Budaya yang diantaranya Ibu Rosa Rosmadewi dan Bapa Adli Abdurrahim. Sekolah ini mengajarkan pembelajaran musik kontemporer secara daring pada kelas XII jurusan MIPA dan IPS. Dalam pelaksanaan, pembelajaran tersebut dirancang oleh Guru Seni Budaya yang menjadi salah satu materi di pelajaran seni budaya dan merujuk pada Kurikulum yang digunakan. Proses pembelajaran musik kontemporer berlangsung secara daring dengan alokasi waktu 4 pertemuan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, dimaksudkan agar pengerjaan serta hasil yang diperoleh lebih sistematis dan lengkap sehingga mudah untuk diolah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah proses dari teknik pengumpulan data secara mendalam untuk menggali informasi pada pembelajaran musik kontemporer secara daring meliputi proses tanya jawab kepada narasumber yaitu pengajar serta peserta didik baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Sebagaimana Sugiyono (2017, hlm. 318) mengungkapkan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara disini dilakukan daring dengan menggunakan platform digital seperti *Zoom*, *Whatsapp*, *Google Meet*. Wawancara dilaksanakan daring karena mengingat pandemi Covid-19 belum usai. Wawancara yang

dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran musik kontemporer secara daring ini meliputi berbagai macam aspek, antara lain:

1. Pemilihan materi yang diberikan.
2. Proses pembelajaran.
3. Hasil pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada Ibu Rosa Rosmadewi, S.Pd selaku pengajar seni budaya SMA Negeri 19 Bandung dan peserta didik Kelas XII MIPA 3 yang mempelajari musik kontemporer secara daring. Alasan peneliti mengambil kelas XII MIPA 3 karena kelas XII MIPA 3 dinilai cukup aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa dalam bentuk dokumen yang dapat memberikan informasi keterangan serta bukti meliputi foto-foto, gambar kegiatan, rekaman wawancara, rekaman audio visual proses pembelajaran, dan dokumentasi lainnya dengan alat bantu seperti alat tulis, kamera, ponsel, dan laptop. Teknik pengumpulan data ini bisa mendukung proses penelitian pembelajaran musik kontemporer secara daring di SMA Negeri 19 Bandung.

3.3.4 Studi Literatur

Studi Literatur adalah pengumpulan data bersumber pada buku, kepustakaan, atau media lainnya yang bertujuan untuk dasar teori peneliti guna melengkapi dan membantu peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan penyusunan data yang biasanya data tersebut berbentuk deskriptif atau naratif yaitu pemaparan data yang disimpulkan serta dideskripsikan oleh peneliti. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017, hlm. 332) menyatakan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other.”

Berikut adalah tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses teknik analisis data, yaitu:

3.4.1 Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan multimetoda yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan serta menganalisis data. Ide dasarnya ialah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami secara baik sehingga dapat diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang penuh. Jadi dapat diartikan, teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan dan mengecek kredibilitas data.

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan ditulis dalam laporan terperinci. Dengan reduksi data memudahkan peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya dengan cara merangkum, mengarahkan, memilah hal-hal pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data juga dapat memiliki nilai temuan yang signifikan serta penting dilakukan agar data-data yang sudah dikumpulkan tidak terpisah dan bertumpuk dari data yang dibutuhkan.

3.4.3 Display Data

Setelah tahap reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah display data. Display data merupakan sekumpulan informasi serta penyajian data yang tersusun dan terstruktur sehingga memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang mudah dipahami. Bentuk penyajian display data ini bisa berbentuk teks naratif, grafik, matrik, ataupun bagan dan sejenisnya yang diperoleh dari hasil penelitian. Oleh karenanya dibutuhkan display data yang dengan demikian data yang telah dikumpulkan, dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan pemahaman yang tepat.

3.4.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang diambil setelah melakukan beberapa tahapan pengumpulan data, langkah terakhir yang diambil adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2017, hlm. 343).